

**PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TOOLS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DITINJAU DARI TEORI ROGERS PADA SISWA KELAS IV MI
QURANIAH IV PALEMBANG**

Cahaya Putri Patimah¹, Farizal Imansyah², Murjainah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹cahayaputriptmh12@gmail.com, ²Farizal@univpgri-palembang.ac.id,

³murjainah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of using Artificial Intelligence (AI) Tools on the learning motivation of 4th-grade students at MI Quraniah IV Palembang, and to analyze it from the perspective of Carl R. Rogers' Humanistic Psychology Theory. This quantitative research employed a causal associative method with a total sampling technique consisting of 28 students. Data were collected through closed questionnaires and field observations, and analyzed using simple linear regression analysis via SPSS 25. The t-test results indicated a positive and significant effect of AI Tools on students' learning motivation, with $t_{value} > t_{table}$ ($17.679 > 2.056$) and a significance level of $0.000 < 0.05$. The generated regression equation is $Y = 1.416 + 0.825X$. Based on the coefficient of determination (R^2) analysis, the R Square value reached 0.923 , meaning that the use of AI Tools contributes a highly dominant 92.3% to the variance of students' learning motivation, while the remaining 7.7% is influenced by other factors outside this research model. This model was also declared highly fit based on the F-test value of 312.538. Viewed from Carl R. Rogers' theory, AI Tools boost motivation because they fulfill children's basic psychological needs in learning. The personalized material features satisfy the principle of Freedom to Learn, the non-judgmental and instant feedback establishes Psychological Safety, and the accumulation of both drives students' Self-Actualization. Despite the powerful influence of technology, moral guidance and emotional affection from teachers remain essential factors that cannot be replaced by AI algorithms.

Keywords: Artificial Intelligence Tools, Learning Motivation, Carl R. Rogers..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) Tools terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MI Quraniah IV Palembang, serta meninjaunya dari perspektif Teori Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan sampel jenuh sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kuesioner dan observasi, sedangkan analisis data

menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS 25. Hasil Uji t menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan AI Tools terhadap motivasi belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,679 > 2,056$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 1,416 + 0,825X$. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,923 yang berarti penggunaan AI Tools memberikan kontribusi sangat dominan sebesar 92,3% terhadap motivasi belajar siswa, sementara 7,7% sisanya dipengaruhi faktor di luar penelitian. Model ini juga dinyatakan sangat layak berdasarkan Uji F sebesar 312,538. Ditinjau dari teori *Carl R. Rogers*, AI Tools mendongkrak motivasi karena memenuhi kebutuhan psikologis dasar anak. Fitur personalisasi materi memenuhi prinsip Kebebasan Belajar (*Freedom to Learn*), umpan balik (*feedback*) instan yang tidak menghakimi mewujudkan Rasa Aman secara Psikologis (*Psychological Safety*) dan akumulasi keduanya mendorong Aktualisasi Potensi Diri (*Self-Actualization*) siswa. Meski pengaruh teknologi sangat kuat, bimbingan moral dan kasih sayang emosional dari dewan guru tetap menjadi faktor esensial yang tidak tergantikan oleh algoritma AI.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence Tools*, Motivasi Belajar, *Carl R. Rogers*.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaktif, terarah, dan berkelanjutan yang melibatkan siswa dan lingkungan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Menurut Rusman (2021), pembelajaran bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan upaya memfasilitasi siswa agar aktif mengonstruksi pemahaman sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Selanjutnya, Sanjaya (2022), menegaskan bahwa pembelajaran efektif adalah proses yang

mempertimbangkan kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing individu, bukan hanya berpusat pada guru. Seiring perkembangan teknologi, prinsip pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa terwujud lewat *Artificial Intelligence (AI) Tools*. Sejalan dengan dinamika pemanfaatan teknologi di ruang kelas, Murjainah (2023) berpendapat bahwa, alat bantu berbasis kecerdasan buatan memudahkan siswa mengakses materi dan memperoleh umpan balik secara instan, namun jika

tidak dibarengi bimbingan pendidik, justru dapat menimbulkan ketergantungan yang berisiko menurunkan kemampuan berpikir mandiri dan motivasi intrinsik siswa. AI berperan sebagai fasilitator yang memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran, namun penggunaan *Artificial Intelligence Tools* dalam pembelajaran menimbulkan pro dan kontra disebabkan memudahkan akses materi, menyesuaikan cara belajar, mengotomatiskan tugas, serta memberi umpan balik. Selain memantau kemajuan dan kelemahan siswa, alat ini juga membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif (Ishmatun *et al.*, 2023).

Penggunaan alat bantu berbasis kecerdasan buatan terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena menyederhanakan akses informasi dan menyesuaikan kecepatan belajar, namun memerlukan bimbingan agar tidak menimbulkan ketergantungan yang melemahkan kemampuan berpikir mandiri. *AI Tools* memantau perkembangan siswa, mendeteksi kelemahan materi, dan memberi saran belajar yang sesuai. Bagi guru

AI Tools membantu menyusun strategi serta menganalisis data agar pembelajaran lebih efektif. *AI Tools* juga berpengaruh bagi siswa yang tidak memiliki motivasi maka mengalami kesulitan dengan memperoleh hasil belajar rendah, sedangkan yang termotivasi lebih aktif dan berprestasi (Sutrisno, 2021). Penggunaan *AI Tools* memudahkan pembelajaran, namun menimbulkan kekhawatiran akan risiko ketergantungan. Penggunaan yang kurang tepat dapat memperlebar kesenjangan antar siswa, baik dari sisi akses maupun keterlibatan pribadi dalam belajar. Padahal, keterlibatan ini menjadi inti pendekatan Carl R. Rogers yang menekankan hubungan emosional, penerimaan, dan kebebasan belajar sebagai dasar motivasi (Banerjee *et al.*, 2021).

Teori motivasi belajar Carl R. Rogers menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki dorongan alami dari dalam diri untuk belajar, berkembang, dan mengaktualisasikan potensi dirinya. Dorongan ini tidak bersumber dari paksaan, penghargaan nilai, atau ketakutan akan hukuman, melainkan dari keinginan memahami sesuatu, yang dapat tumbuh apabila siswa

berada dalam lingkungan belajar yang suportif, aman, dihargai, dan bebas berekspresi. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang telah memanfaatkan *Artificial Intelligence Tools* (Longo, 2020). Memperkuat pandangan mengenai peran teknologi dalam pendidikan Imansyah (2023), berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran yang adaptif dan terpersonalisasi terbukti mampu meningkatkan gairah serta motivasi belajar siswa, asalkan tetap diarahkan sebagai alat bantu, bukan pengganti peran pendidik dalam membangun interaksi emosional. Selaras dengan pendapat Murjainah (2023), bahwa Motivasi belajar yang optimal tumbuh ketika siswa merasa aman, dihargai, dan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ilmu. Penerapan teknologi yang tepat dapat memperkuat kondisi ini, selama tetap mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi pembelajaran. Kecerdasan buatan berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif jika penggunaannya diarahkan secara

bijak, memberikan kemudahan akses materi dan umpan balik instan, namun tetap tidak menggantikan peran guru dalam membangun interaksi emosional dan rasa aman psikologis siswa (Imansyah, 2024).

Sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan belajar yang dipersonalisasi (Banerjee *et al.*, 2021), mempercepat penyampaian hasil penilaian (Perin *et al.*, 2018), serta meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa (Larosa *et al.*, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yaitu metode yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui analisis data yang sudah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel (Arikunto, 2013). Metode ini dipilih untuk mengkaji pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Tools* terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MI Quraniah IV Palembang berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Data dikumpulkan menggunakan

angket untuk mengukur variabel bebas (penggunaan AI Tools) dan variabel terikat (motivasi belajar), kemudian dianalisis secara statistik dan ditinjau berdasarkan teori humanistik Carl R. Rogers yang meliputi aspek arah, ketekunan, serta intensitas motivasi belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV MI Quraniah IV Palembang tahun ajaran 2024/2025 yang menggunakan alat bantu pembelajaran berbasis AI, berjumlah 28 siswa (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan khusus yang relevan tujuan penelitian, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data penelitian melalui pengisian angket dan pengamatan yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV MI Quraniah IV Palembang. Data yang dikumpulkan berupa jawaban responden terhadap variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk

memperoleh data berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang terdiri dari 14 butir pernyataan untuk variabel penggunaan AI Tools dan 12 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar, serta telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga memenuhi syarat kelayakan sebagai alat ukur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berbantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan asosiatif kausal. Pada desain ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengamati dan menganalisis pengaruh yang telah terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran. Penggunaan AI Tools sebagai variabel bebas sudah berlangsung dalam kegiatan belajar sehari-hari, sehingga selanjutnya diukur tingkat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-

akibat antarvariabel secara empiris.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov–Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial*

Intelligence (AI) Tools terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Analisis Statistik Parametrik Motivasi Belajar Siswa

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 25. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Penggunaan
***Artificial Intelligence* (AI)**

Butir	Validitas			Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	
1	0.857	0,373	Valid	Dipakai
2	0.877	0,373	Valid	Dipakai
3	0.593	0,373	Valid	Dipakai
4	0.674	0,373	Valid	Dipakai
5	0.656	0,373	Valid	Dipakai
6	0.729	0,373	Valid	Dipakai
7	0.685	0,373	Valid	Dipakai

a

8	0.857	0,373	Valid	Dipakai
9	0.838	0,373	Valid	Dipakai
10	0.622	0,373	Valid	Dipakai
11	0.726	0,373	Valid	Dipakai
12	0.711	0,373	Valid	Dipakai
13	0.797	0,373	Valid	Dipakai
14	0.520	0,373	Valid	Dipakai

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools dan motivasi belajar memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada $r_{tabel}(0,373)$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir	Validitas			Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	
1	0.804	0,373	Valid	Dipakai
2	0.793	0,373	Valid	Dipakai
3	0.534	0,373	Valid	Dipakai
4	0.668	0,373	Valid	Dipakai
5	0.658	0,373	Valid	Dipakai
6	0.714	0,373	Valid	Dipakai
7	0.681	0,373	Valid	Dipakai
8	0.812	0,373	Valid	Dipakai
9	0.804	0,373	Valid	Dipakai
10	0.594	0,373	Valid	Dipakai
11	0.662	0,373	Valid	Dipakai
12	0.493	0,373	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel motivasi belajar memiliki nilai

r_{hitung} lebih besar daripada $r_{tabel}(0,373)$. Nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,493–0,812, sehingga seluruh 12 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930, sedangkan variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896. Kedua nilai tersebut lebih besar dari

a

batas minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga seluruh butir pernyataan pada kedua variabel dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Quraniah IV Palembang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas untuk variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools dan Motivasi

Belajar disajikan pada Tabel 4.7.dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools (X) dan Motivasi Belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Penggunaan Artificial Intelligence Tools	Motivasi Belajar Siswa
N		28	28
Normal Parameters a,b	Mean	51.04	43.50
	Std. Deviation	5.167	4.435
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.152
	Positive	.121	.082
	Negative	-.110	-.152
Test Statistic		.121	.152

a

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.096 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan table 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Tools* memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sedangkan variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data pada kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana guna menguji pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Tools* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Quraniah IV Palembang.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *Penggunaan Artificial Intelligence (AI)*

Tools (X) terhadap Motivasi Belajar (*Y*). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.920	1.252	1.883
a. Predictors: (Constant), <i>Penggunaan Artificial Intelligence Tools</i>					
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa					

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Tools* dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,923 menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Tools* memberikan kontribusi sebesar

a

92,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 7,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Quraniah IV Palembang.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools terhadap Motivasi Belajar. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji F disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490.219	1	490.219	312.538	.000 ^b
	Residual	40.781	26	1.569		
	Total	531.000	27			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Artificial Intelligence Tools						

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 312,538 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji t disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.416	2.392		.592	.559

a

Penggunaan Artificial Intelligence Tools	.825	.047	.961	17.679	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa					

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,679 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($17,679 > 2,056$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Quraniah IV Palembang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh yang kuat, positif, serta signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Tools terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MI Quraniah IV Palembang. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial yang memperoleh nilai $t_{hitung}=17,679 > t_{tabel}=2,056$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh positif ini didukung oleh respons siswa yang

sangat baik terhadap tujuh indikator utama *AI Tools*, yaitu personalisasi materi, umpan balik seketika, pemantauan dan adaptasi, interaksi digital, otomatisasi tugas, kemudahan akses, serta penyesuaian tingkat kesulitan, di mana optimalisasi aspek tersebut sejalan dengan peningkatan gairah belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karsenti (2019) yang menyatakan teknologi berbasis kecerdasan buatan mampu memicu keterlibatan aktif dan kemandirian belajar, serta diperkuat pandangan Zawacki *et al.* (2019) bahwa AI berperan sebagai pendorong efektif respons psikologis positif siswa.

Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2=0,923$, yang berarti 92,3% variasi motivasi belajar siswa ditentukan oleh penggunaan *AI Tools*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kontribusi dominan ini menegaskan bahwa fitur AI menjadi pendorong utama tiga indikator motivasi belajar, meliputi arah, ketekunan, dan intensitas, serta layak secara statistik melalui uji kelayakan model dengan nilai $t_{hitung}=312,538$ dan signifikansi 0,000. Hasil ini selaras dengan studi Suryadi

(2022) dan Lestari (2023) yang menemukan sumbangan pengaruh media digital cerdas terhadap motivasi belajar di atas 80%, menunjukkan peran besar teknologi dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan psikologi humanistik Carl R. Rogers dalam tiga hubungan utama. Pertama, personalisasi materi dan kemudahan akses mewujudkan prinsip kebebasan belajar yang mengarahkan tujuan belajar siswa secara mandiri (Chen *et al.*, 2020). Kedua, umpan balik objektif dan penyesuaian kesulitan menciptakan rasa aman psikologis yang mengurangi kecemasan akademik serta meningkatkan ketekunan siswa (Ramachandran *et al.*, 2021). Ketiga, dukungan interaksi digital dan otomatisasi tugas mendorong pemenuhan kebutuhan dasar siswa yang bermuara pada aktualisasi potensi diri, tercermin dari tingginya intensitas dan keterlibatan belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Tools*

terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MI Quraniah IV Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, dibuktikan dengan nilai uji t sebesar $17,679 > 2,056$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi positif 0,825, yang berarti semakin optimal pemanfaatan AI semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penggunaan AI memberikan kontribusi dominan sebesar 92,3% terhadap variasi motivasi belajar siswa (nilai R Square 0,923) dan layak secara statistik melalui uji F sebesar 312,538, serta secara teoritis sesuai teori Carl R. Rogers yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa mendukung kebebasan belajar, rasa aman dan aktualisasi diri, meskipun peran bimbingan guru tetap tidak tergantikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banerjee, A., dkk. (2021). Teachers' Perspectives on AI in Classrooms. *International Journal of Educational Research Open*, 2, 1–12.
- Chen, L., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: Implementation and Challenges.

- Journal of Educational Technology & Society*, 23(4), 18–32.
- Ishmatun, A., Dewi, R. S., & Kusumajanti, W. (2023). Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 4–12.
- Imansyah, F. (2023). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), 45–58.
- Imansyah, F. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 22–35.
- Karsenti, T. (2019). Artificial Intelligence in Education: Promises and Challenges. *International Journal of Information and Learning Technology*, 36(5), 368–377.
- Larosa, M., Costa, P., Pinto, J., & Silva, A. (2023). The impact of artificial intelligence and computational thinking on student performance. *Computers & Education*, 191, Article 104612.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Media Digital Cerdas terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–68.
- Longo, L. (2020). *Humanistic Education and the Role of Technology: A Rogerian Perspective*. Springer Nature.
- Murjainah. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Cerdas terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 78–92.
- Murjainah. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 33–47.
- Perin, D., dkk. (2018). Automated Assessment and Feedback: Impact on Student Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 56(7), 1123–1145.
- Ramachandran, S., dkk. (2021). Psychological Safety and Adaptive Learning: The Role of AI Feedback. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1457–1478.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2022). Kontribusi Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 89–102.
- Sutrisno. (2021). *Psikologi Belajar dan Motivasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zawacki-Richter, O., dkk. (2019). Systematic Review of Artificial Intelligence in Higher Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), Article 38.